

PELATIHAN METODE PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR SISWA

Ni Komang Sri Yulastini¹ Ni Kadek Sri Maharani²

^{1,2} Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UPMI

Email : yulastini@mahadewa.ac.id.

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu para guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah di dalam meningkatkan kompetensinya untuk memberikan layanan klasikal kepada siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dalam bentuk pelatihan penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Adapun melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan para guru bimbingan dan konseling dapat mengoptimalkan layanan klasikal untuk menyampaikan materi tentang karir sehingga siswa menjadi lebih matang dalam pemahaman karirnya. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 4 orang guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Denpasar. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan partisipasi aktif dari guru bimbingan dan konseling di mana dapat terlihat dari sangat antusiasnya di dalam menerima penyampaian materi dari narasumber. Lebih lanjut, untuk melihat keefektifan dari kegiatan pelatihan maka dilanjutkan dengan sesi simulasi mengajar dimana para guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah secara bergantian melakukan simulasi mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Adapun berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru bimbingan dan konseling sudah menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan baik di kelas terhadap siswa dalam menyampaikan materi terkait dengan karir siswa.

Katakunci: *Contextual teaching and learning*, kematangan karir

ABSTRACT

The purpose of carrying out this community service activity is to assist guidance and counseling teachers or school counselors in improving their competence to provide classical services to students. The activities carried out in this service are in the form of training in the application of *Contextual Teaching and Learning* learning methods. As for this training activity, it is hoped that guidance and counseling teachers can optimize classical services to deliver material about careers so that students become more mature in understanding their careers. Participants in this training activity were attended by 4 guidance and counseling teachers at SMP Negeri 8 Denpasar. The results of this community service show the active participation of the guidance and counseling teachers which can be seen from their enthusiasm in receiving the delivery of material from resource persons. Furthermore, to see the effectiveness of the training activities, it is followed by a teaching simulation session where guidance and counseling teachers or school counselors take turns conducting teaching simulations by applying the *Contextual Teaching and Learning* method. As for the results of observations, it was found that guidance and counseling teachers had applied the

Contextual Teaching and Learning method well in classto students in conveying material related to student careers.

Keywords: Contextual teaching and learning, career maturity

PENDAHULUAN

Istilah pendekatan (*approach*) sering dikaitkan dengan metode (*method*) dan (*technique*). Semua istilah itu merupakan tiga aspek yang saling berkaitan. Pendekatan digunakan untuk merujuk para rancang bangun silabus (*syllabus design*) dan pendekatan bersifat filosofis/aksioma, sedangkan metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan. Lain halnya dengan teknik yang mengandung pengertian berbagai cara dan alat yang digunakan olehguru dalam kelas. Dengan demikian, teknik adalahdaya upaya, cara yang digunakan oleh guru/dosen dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan danmenerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan, Sarilah, Gunawan, & Kholisuss'adi 2021). *Contextual Teaching and Learning* mampu memuaskan kebutuhan otak untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, yang merangsang pembentukan struktur fisik otak dalam rangka merespon lingkungan (Mulyasa, 2005).Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa seorang pelajaraan mampu menyerap materi pelajarannya jika mereka dapat mengungkap makna dari pelajaran tersebut dengan mengaitkannya kedalam kehidupan nyata mereka.

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, menurut para ahli pendidikan ada tujuh strategi pembelajaran yang harus diterapkan. Johnson (2002) menyatakan ketujuh strategi yang harus diterapkan itu adalah sebagai berikut: 1) *Pengajaran Berbasis Masalah*. Dengan memunculkan masalah, siswa ditantang untuk berpikir kritis dalammenyeleaksikannya; 2) *Menggunakan Konteks Beragam*. Makna atau pengetahuan diperoleh dari beragam konteks seperti sekolah, keluarga, masyarakat, dan sebagainya; 3) *Mempertimbangkan Kebhinekaan Siswa*. Dengan latar belakang sosial budaya siswa akan menumbuhkan toleransi demi terwujudnya keterampilan interpersonal; 4) *Memberdayakan Siswa Untuk Belajar Mandiri (Inkuiri)*. Melatih berpikir kritis dan kreatif dalam mencapai dan menganalisa informasi secara mandiri; 5) *Belajar Melalui Kolaborasi*. Melalui belajar kolaboratif siswa yang menonjol dapat dijadikan sebagai fasilitator dalam kelompoknya; 6) *Menggunakan Penilaian Autentik*. Materi ajar tidak hanya diperoleh dari buku teks sajamelainkan dari sumber lain seperti koran, majalah, internet, radio, televisi, dan sumber lain yang berhubungan dengan ruang lingkup kehidupan siswa, maka penilaian autentik memberi kesempatan kepada siswa untuk maju terus sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya; dan

7) *Mengejar Standar Tinggi*. Karena tujuan pendekatan ini adalah menolong siswa mencapai keunggulan akademik dengan memberdayakan potensi yang dimiliki.

Selain itu, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga memiliki tujuh komponen utama, yang sangat penting untuk dapat diterapkan menurut Dimyatidan Mudjiono(2009) yaitu: 1) Konstruktivisime; 2) Bertanya (*Questioning*); 3) Menemukan (*Inquiry*); 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*); 5) Pemodelan (*Modelling*); 6) Refleksi (*Reflection*)dan; 7) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*).Untuk mencapai ketujuh komponen dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning*diperlukan media pembelajaran sebagaiwadahnya. Penggunaan media yang beragam akan lebih efisien karena

siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan secara luas sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbasis media diharapkan mampu memberikan peningkatan kemampuan kognitif siswa dibandingkan dengan proses belajarmengajar dengan metode konvensional. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbasis media akan memicu anak untuk lebih aktif dan dapat memahami materi secara maksimal.

Penerapan pembelajaran kontekstual akan sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sebagai masyarakat. Berdasarkan pemahaman tersebut, teori pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berfokus pada multiaspek lingkungan belajar diantaranya ruang kelas, laboratorium, tempat bekerja maupun tempat-tempat lainnya. Ia mendorong para guru untuk memilih dan mendesain lingkungan belajar yang dimungkinkan untuk mengaitkan berbagai bentuk pengalaman sosial, budaya, fisik, dan psikologi dalam mencapai hasil belajar. Di dalam suatu lingkungan yang demikian, anak menemui hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis didalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan. (Cecep, 2002).

Mengingat pembelajaran *Contextual Teaching Learning* merupakan salah satu pembelajaran yang memberikan makna seutuhnya sehingga akan memiliki dampak yang positif pada siswa terkait dengan hal tersebut maka pembelajaran tersebut akan dapat menumbuhkan pemahaman karir yang baik bagi siswa. Sehubungan dengan urgennya metode pembelajaran CTL/*Contektual teaching and learning* yang dapat diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Denpasar dalam menyampaikan materi terkait informasi karir bagi siswa maka perlu juga dipahami lebih jauh definisi tentang kematangan karir.

Kematangan karir merupakan tingkat kemampuan individu menguasai tugas perkembangan vokasional yang meliputi komponen-komponen pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan ketetapan perkembangan karirnya (Crites, dalam Pinasti, 2011). Lebih lanjut, Hasan (2006) menyatakan bahwa kematangan karir yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karir yang tepat. Kematangan karir juga merupakan refleksi dari proses perkembangan karir individu untuk meningkatkan kapasitas untuk membuat keputusan karir (Richard, 2007). Dalam hal ini, pengertian kematangan karir jauh lebih luas daripada sekedar pemilihan pekerjaan, karena akan melibatkan kemampuan individu baik dalam dalam membuat keputusan karir maupun aktivitas perencanaan karir. Kematangan karir mengarah pada pengenalan karir secara menyeluruh, diawali dengan pengenalan potensi diri, memahami lapangan kerja yang sebenarnya, merencanakan sampai dengan menentukan pilihan karir yang tepat.

Berdasarkan pemaparan di atas maka pengabdian ini memfokuskan pada kegiatan pelatihan penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bagi guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Denpasar yang bertujuan untuk membantu guru bimbingan dan konseling di dalam meningkatkan kematangan karir siswa. Sehubungan dengan kendala yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Denpasar terkait masih sangat kurangnya pemberian layanan informasi karir yang tepat sasaran terhadap siswa maka Tim pengabdian masyarakat ini memberikan alternatif solusi berupa pelatihan dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Adapun penggunaan metode ini dipandang sangat sesuai dengan karakteristik siswa di SMP Negeri 8 Denpasar sehingga diharapkan dapat berdampak positif terhadap pemahaman dan peningkatan dari kematangan karir siswa.

Lebih lanjut, gambaran dari aktivitas kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim

adalah sebagai berikut: 1) Memberikan pelatihan dimana dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendampingan oleh Tim untuk meningkatkan kemampuan peserta atau guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan berupa layanan klasikal, yang berisikan materi informasi karir; dan 2) Melakukan pendampingan berkelanjutan yang dimana kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan untuk terus meningkatkan kemampuan peserta.

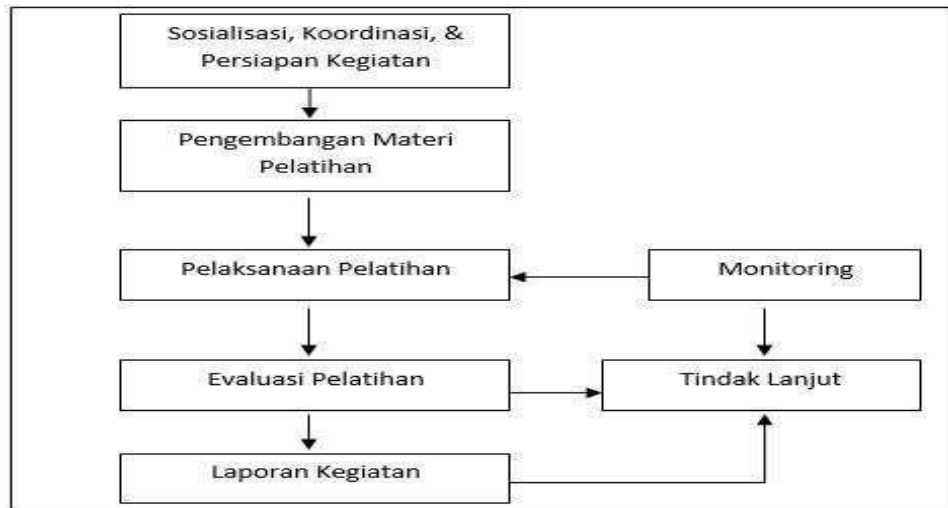
METODE PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan *Power Point* untuk menyampaikan materinya agar guru lebih mudah memahami dan setelah dipahami serta dimengerti maka diberikan praktik tentang bagaimana menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* agar dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka sangatlah tepat menggunakan metode kemitraan, pengabdian ini bermitra dengan Sekolah SMANegeri 3 Mataram. Kegiatan pengabdian ini menempatkan mitra sebagai obyek sekaligus subyek dengan harapan adanya keaktifan dan keterbukaan dalam menyampaikan masalah dan kondisi yang diharapkan dari permasalahan. Mitra akan diberikan ruang untuk *sharing* tentang faktor penyebab atau motif dari permasalahan yang terjadi kemudian akan didedukasi apa yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan dan memberikan pelatihan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Untuk mewujudkan hal tersebut, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: 1. Persiapan: (a) memastikan kesiapan dan kesediaan mitra (b) Memastikan lokasi kegiatan yang fleksibel dan nyaman bagi mitra; 2. Pelatihan: (a) menyiapkan tema yang berhubungan dengan konteks pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa; (b) menentukan waktu dan tempat pelaksanaan; (c) Menyiapkan narasumber yang berkompeten dibidang ini (d) mengundang peserta yang terdiri dari guru bimbingan dan konseling, (e) melakukan tanya jawab antara peserta dengan narasumber; dan (f) simulasi mengajar dengan menerapkan metode *Contextual Teaching Learning*.

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan yang bersifat partisipatif. Partisipatif dimaknai dengan mengikutsertakan atau melibatkan peserta pelatihan dalam mempersiapkan kegiatan dan terlibat aktif dalam pelaksanaan pelatihan. Materi-materi yang dipresentasikan dalam pelatihan ini memperhatikan dan mempertimbangkan aspek relevansi (kesesuaian) dan berupaya mengakomodasi kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh lembaga dalam hal ini guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Denpasar sesuai dengan metode yang di berikan.

Persiapan kegiatan pelatihan ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Tim PKM untuk menyiapkan berbagai kebutuhan dan mekanisme kegiatan pelatihan yang akan diselenggarakan. Selanjutnya Tim PKM melakukan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Denpasar dalam rangka menyamakan persepsi terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan dengan melakukan pertemuan dilokasi sekaligus mengadakan diskusi dan observasi terkait dengan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Lebih lanjut, setelah itu Tim PKM mengembangkan berbagai materi yang akan disampaikan dalam pelatihan dalam bentuk *Hand Out* yang dapat menjadi pedoman bagi peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan.

Untuk memperjelas mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM ini, berikut divisualisasikan prosedur kerjanya di sajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Pelatihan dalam Kegiatan PKM

Sebagai bagian dari aspek penting manajemen program, evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini akan dilakukan secara objektif. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan PKM interselektoral sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi kegiatan pelatihan fokusnya terdiri dari evaluasi proses dan produk (hasil), Stufflebeam (2003) menjelaskan bahwa “(1) *Process evaluation, a process evaluation is an ongoing check on plan’s implementation plus documentation of the process.* (2) *Product evaluation, the purpose of a product evaluation is to measure, interpret, and judge an enterprise’s achievements. Its main goal is to ascertain the extent to which the evaluated met the needs of all the rightful beneficiaries*”. Evaluasi proses dalam pelaksanaan pengabdian ini terkait dengan evaluasi tingkat partisipasi, respon (tanggapan) peserta, dan proses penyampaian materi pelatihan.

Untuk dapat mengukur keberhasilan atau efektivitas dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, Tim PKM mengembangkan indikator keberhasilan pelatihan dengan jabaran sebagai berikut: 1) Peserta pelatihan aktif dan mampu bekerjasama dengan baik selama mengikuti kegiatan; dan 2) Peserta pelatihan memahami materi-materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon dari peserta terkait dengan kegiatan pelatihan dan pengabdian ini sangat positif dan mendukung dengan baik, hal ini terindikasi dari peserta pelatihan yang aktif (partisipatif) dalam mengikuti proses kegiatan dan peserta mampu bekerjasama untuk memecahkan permasalahan yang relevan dengan materi pelatihan yang disampaikan. Selain itu, peserta pelatihan yang merupakan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Mataram mengikuti kegiatan dengan antusias selama proses penyampaian materi pelatihan. Selama proses pelatihan, banyak topik-topik (bahan) materi yang didiskusikan antar peserta dengan Tim PKM secara dialogis dengan mengedepankan pada pendekatan *problem based learning*. Materi-materi yang disampaikan oleh Tim PKM merupakan kompilasi materi yang telah disusun berdasarkan pada aspek relevansi (kesesuaian) dan urgensi penguatan serta penguasaan materi. Proses dari pemberian materi pengabdian diharapkan dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan diri dari guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Denpasar dalam menerapkan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman karirnya.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, Tim PKM juga berupaya untuk melakukan monitoring terkait dengan proses pelatihan untuk mengetahui secara jelas kelemahan atau kekurangan yang ada. Monitoring ini juga merupakan salah satu bentuk dari penjaminan mutu kegiatan pelatihan dan sebagai upaya memberikan garansi bagi peserta pelatihan terhadap fungsionalitas (kebermanfaatan) dari hasil pelatihan bagi penguatan kompetensi dalam melakukan evaluasi program khususnya dalam menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan kematangan karir siswa itu sendiri. Khusus untuk sesi Diskusi (Tanya Jawab), banyak peserta yang intraktif terkait dengan materi. Peserta pada kegiatan pengabdian terlihat antusias untuk dapat menguasai secara komprehensif sesuai dengan panduan dan prosedur yang tepat yang sudah dirancang sebelumnya.

Setelah penyampaian materi dan pelaksanaan pengabdian dengan tema Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan kematangan karir siswa terlaksana dengan baik maka Tim PKM berupaya untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi dari pelatihan yang diselenggarakan. Adapun evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan.

Lebih lanjut, setelah itu dilakukan evaluasi proses yang bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi, respon, dan pemahaman terhadap materi pelatihan yang disampaikan kepada peserta. Dari sisi partisipasi, yang ditargetkan mengikuti pelatihan ini adalah seluruh komponen atau jajaranguru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Denpasar. Dalam kenyataannya, hampir semua peserta hadir dan ikut berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung. Kemudian, respon peserta terhadap kegiatan pelatihan ini menunjukkan dukungan yang positif dan memandang perlu untuk mengembangkan kegiatan sejenis yang dapat berkesinambungan.

Mengacu pada indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini, secara umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Contextual teaching and Learning* dalam meningkatkan kematangan karir siswa ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini antaralain: 1) Peserta pelatihan aktif (partisipatif) dan bekerjasama dengan baik selama mengikuti kegiatan, hal ini dapat terlihat dari tingkat kehadiran peserta, aktivitas diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri yang dialogis. Selain itu, peserta pelatihan kooperatif untuk dapat mendukung keterlaksanaan kegiatan pelatihan ini; 2) Peserta pelatihan memahami materi-materi pelatihan, hal ini dapat diukur dari pencapaian kemampuan memahami materi-materi pelatihan oleh peserta yang berada dalam kategori cukup menguasai; dan 3) Peserta pelatihan mampu untuk melakukan praktek Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini tidak dilakukan secara parsial, artinya setelah selesai kegiatan, selesai pulaseluruh aktivitasnya. Akan tetapi, pasca kegiatan pelatihan ini, Tim PKM akan terus berupaya untuk menindaklanjuti kegiatan yang telah dilaksanakan dengan mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan khususnya dari aspek penguasaan materi pelatihan yang kurang dikuasai dari peserta pelatihan khususnya dengan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Oleh karena itu, bentuk tindak lanjut yang akan dilakukan berupa kegiatan pendampingan informal yang berkesinambungan untuk terus meningkatkan pemahaman dan penguasaan kemampuan dari guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Mataram terhadap penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

KESIMPULAN

Dari sisi pengelolaan kegiatan, mulai dari persiapan, proses, dan hasil telah sesuai dengan tujuan dan indikator keberhasilan yang telah dirancang. Meskipun dari beberapa sisi masih adakekurangan, akan tetapi kegiatan ini akan terus ditindaklanjuti secara berkesinambungan untuk mendapatkan hasil kegiatan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cecep, W., & Tabrani R.A. (2002). *Kemampuan dasar dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, I.M.S., Sarilah, Gunawan, I.M., & Kholissuss'adi. (2021). Pelatihan metode pembelajaran contextual teaching and learning. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2,1, 59-63.
- Hasan, B. (2006). Career maturity of indian adolescents as a function of self-concept, vocational aspiration, and gender. *Journal of the indian academy of applied psychology*, 32(2), 127-134
- Johnson, D.W., Johnson, R.T., & Smith, K.A. (2002). *Cooperative learning returns to college: What evidence is there that it works?*. Vince Lombardi, Former Green Bay Packers Coach.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Richard, G. (2007). Career Maturity of Students in Accelerated Versus Traditional Programs. *Journal The National Career Development Association*. Vol 56 (2), 171-176. Online,
- Stufflebeam Daniel, L. (2003) THE CIPP Model for Evaluation: An Update, a Review of the Model's Development, a Checklist to Guide Implementation. 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network, Portland.
- Pinasti, Woro. 2011. Pengaruh Self-Efficacy, Locus Of Control, dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.